

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan pertanian, kegiatan penyuluhan pertanian berperan sebagai jembatan penghubung antara perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang pertanian dengan kegiatan praktis pertanian yang dijalankan oleh petani. Perkembangan itu harus selalu diikuti oleh petani agar mereka tidak tertinggal dan mampu melaksanakan pertanian yang selalu terbaru. Apabila petani tidak mampu mengikuti perkembangan yang terjadi, akan mengakibatkan pertanian yang dikelolanya tidak berkembang dan akhirnya kesejahteraannya juga tidak meningkat. Untuk itu para petani harus mendapatkan penyuluhan pertanian yang baik dan berkualitas.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006). Berdasarkan definisi di atas kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan untuk memberdayakan petani agar mampu melaksanakan kegiatan usahataniya dan pada akhirnya petani menjadi lebih sejahtera.

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian perlu adanya peran dari penyuluh pertanian. Salah satunya sebagai inovator yaitu penyuluh sebagai orang yang menyebarluaskan inovasi atau informasi terbaru berupa ilmu pengetahuan ataupun teknologi kepada si penerima sasaran. Penyuluh pertanian

harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian, maupun di bidang peternakan agar kegiatan penyuluhan pertanian dapat berkualitas. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila tenaga penyuluh bekerja secara profesional, kelembagaan penyuluhan berfungsi dengan baik, dukungan pemerintah kuat, dan partisipasi kelompok tani yang tinggi. Tenaga penyuluh pertanian berada di bawah lembaga penyuluhan pemerintah yang disebut dengan Balai Penyuluhan Pertanian. Balai penyuluhan pertanian merupakan unit kerja non struktural milik pemerintah yang ada di setiap kecamatan.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah sekitar 1.328,79 km² dan panjang garis pantai 42,11 km yang terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah 103 nagari. Berdasarkan data sensus pertanian 2021, jumlah populasi ternak di Kabupaten Padang Pariaman menempati posisi kedua setelah Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 55.795 ekor ternak yang mana didominasi oleh ternak sapi potong yang berjumlah 44.577 ekor ternak. Dari 17 kecamatan, ada 2 kecamatan diantaranya yang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak yaitu Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kabupaten Padang Pariaman ada di setiap kecamatan. BPP yang mempunyai tenaga penyuluh pertanian yang aktif bergerak di bidang peternakan terdapat di BPP Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik dan BPP Kecamatan Batang Anai, karena di daerah tersebut memiliki populasi ternak terbanyak. Di BPP Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik terdapat

empat orang penyuluh yang satu diantaranya lebih fokus di bidang pertanian. Di BPP Kecamatan Batang Anai juga terdapat empat orang penyuluh yang semuanya aktif di bidang peternakan.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Penyuluh Dan Perannya Untuk Diseminasi Teknologi Dan Inovasi Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus: Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Batang Anai Dan VII Koto Sungai Sariak)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Penyuluh Pertanian yang ada di Kecamatan Batang Anai dan VII Koto Sungai Sariak?
2. Bagaimana pengalaman Penyuluh Pertanian dalam melakukan diseminasi teknologi inovasi mengenai ternak sapi potong?
3. Bagaimana peran Penyuluh Pertanian sebagai inovator?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusannya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik Penyuluh Pertanian di Kecamatan Batang Anai dan VII Koto Sungai Sariak.
2. Untuk mengetahui pengalaman Penyuluh Pertanian terkait dalam melakukan diseminasi teknologi inovasi mengenai ternak sapi potong.

3. Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian sebagai inovator

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini adalah sarana mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan bahan studi kepustakaan untuk penelitian berikutnya.

